

**PENGEMBANGAN KERATON DAN MASJID PADA  
MASA PANGERAN NATAKUSUMA I DI  
KESULTANAN SUMENEP, 1762-1811 M.**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh:**

**ULFATUL HASANAH  
NIM: 17101020053**

**PROGRAM STUDI**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KERATON DAN MASJID PADA MASA PANGERAN NATAKUSUMA I DI KESULTANAN SUMENEP, 1762-1811 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFATUL HASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020053  
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 620b9755c8751



Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f66c2d9015



Penguji II  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61fb38ba886d



Yogyakarta, 27 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 620c7ed2953be

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“PENGEMBANGAN KERATON DAN MASJID PADA MASA PANGERAN NATAKUSUMA I DI KESULTANAN SUMENEP, 1762-1811M”**

yang ditulis oleh:

Nama : Ulfatul Hasanah  
NIM : 17101020053  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum.

NIP. 19630306 198903 1 010

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Namam : Ulfatul Hasanah  
NIM : 17101020053  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Ulfatul Hasanah

NIM 17101020053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Agama Islam mulai disebarkan di Sumenep sejak masa pemerinthan Panembahan Joharsari (1330 M). Pada masa ini penyebaran Islam belum merata. Islam mulai berkembang pesat pada masa pemerintahan Adipati Sumenep ke-31 yaitu Pangeran Natakusuma I. Selama masa pemerintahannya, banyak peristiwa yang terjadi, antar lain ia melakukan ekspedisi ke Belambangan dan Makasar, dan ia melakukan pemberontakan di Desa Batang-Batang. Setelah peristiwa tersebut, kemudian Pangeran Natakusuma I membangun keraton dan masjid. Keraton dibangun sebagai tempat tinggal dan pusat pemerintahan sementara masjid dibangun sebagai tempat mengajarkan dan mendakwahkan agama Islam. Adapun rumusan masalahh penelitian ini adalah: Bagaimana kesultanan di Sumenep pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I, Bagaimana bentuk pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I di Sumenep? Bagaimana dampak dari pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I terhadap masyarakat Islam di Sumenep?

Penelitian pengembangan keraton dan masjid ini menggunakan pendekatan sosial-politik. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh James E. Anderson dan teori hubungan agama dan Negara dengan model simbiosis mutualistik yang dikemukakan oleh Hussein Muhammad. Kaitan kedua teori tersebut dengan penelitian ini adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terlebih dahulu melakukan riset terhadap kebutuhan publik. Setelah melakukan riset, kebijakan yang dikeluarkan difokuskan terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah: Pangeran Natakusuma I sebagai orang yang paham agama melihat pada masanya agama Islam telah berkembang pesat, sehingga melakukan pengembangan keraton dan masjid untuk kepentingan umat Islam di Sumenep. Pengembangan agama Islam pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I dilakukan dengan cara memperluas bangunan keraton dan masjid, karena kondisi umat Islam yang semakin banyak pada masa itu. Bangunan keraton dan masjid dipadukan dengan budaya-budaya luar yang berkembang di Sumenep. Pada masa ini umat Islam tidak hanya belajar budayanya sendiri, melainkan juga budaya-budaya dari luar.

**Kata Kunci:** *Biografi, Kebijakan, Pengembangan Keagamaan.*

## MOTTO

*“Kamu boleh hidup seribu tahun lagi; yaitu hidup pada sejarah yang  
engkau tulis”*

(Ulfa Ucil. 2018)



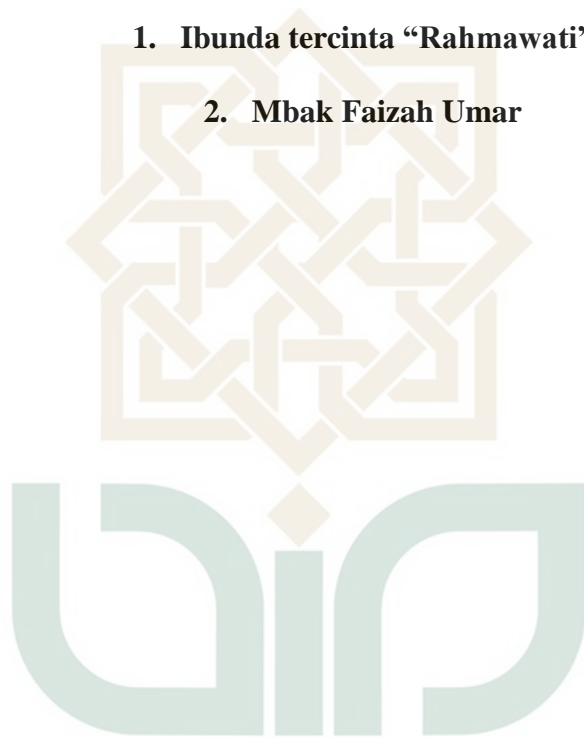
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

**1. Ibunda tercinta “Rahmawati”**

**2. Mbak Faizah Umar**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam, beserta kepada keluarga, para sahabat dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta membawa kita semua dari alam kejahilan menuju alam terang menderang. Semoga kita mendapat syafaatnya. Amin.

Akhirnya dengan segala doa dan usaha, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan I Keraton dan Masjid Pada Masa Pangeran Natakusuma I Di Sumenep 1762-1811 M”. Penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun tidak lupa mengaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Bapak Abd. Razaq dan Ibu Rahmawati selaku kedua orang tua peneliti yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA., MA., selaku dosen penasihat akademik.
7. Seluruh dosen prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Nyai. Alimah Hosamuddin dan keluarga besar, selaku Guru ngaji peneliti dan orang yang berperan penting bagi peneliti sehingga peneliti bisa melanjutkan studi S1 di Yogyakarta.
9. Para guru peneliti dari Taman Kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah di Nasy'atul Muta'allimin, Gapura Timur, Sumenep.
10. Keluarga besar almarhum Bapak Somanggi yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
11. Kedua keponakan peneliti Muhammad Ardan Arsyil Arifin dan Muhammad Arsyaf Arfan Arifin.

12. Seluruh teman-teman prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017.
13. Teman-teman satu daerah seperantauan yang selalu membantu peneliti dalam masa-masa sulit, khususnya kepada Luthfiah dan suami Moh. Khalili, dan Agus Sufriyadi.
14. Mbak Siti Nurul Jannah dan Kak Miftahul Arifin yang selalu memberi semangat dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kak Asy'ari Buzairi yang selalu bersedia mengantar peneliti dalam melakukan penelitian di Museum Sumenep, dan lain-lain.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

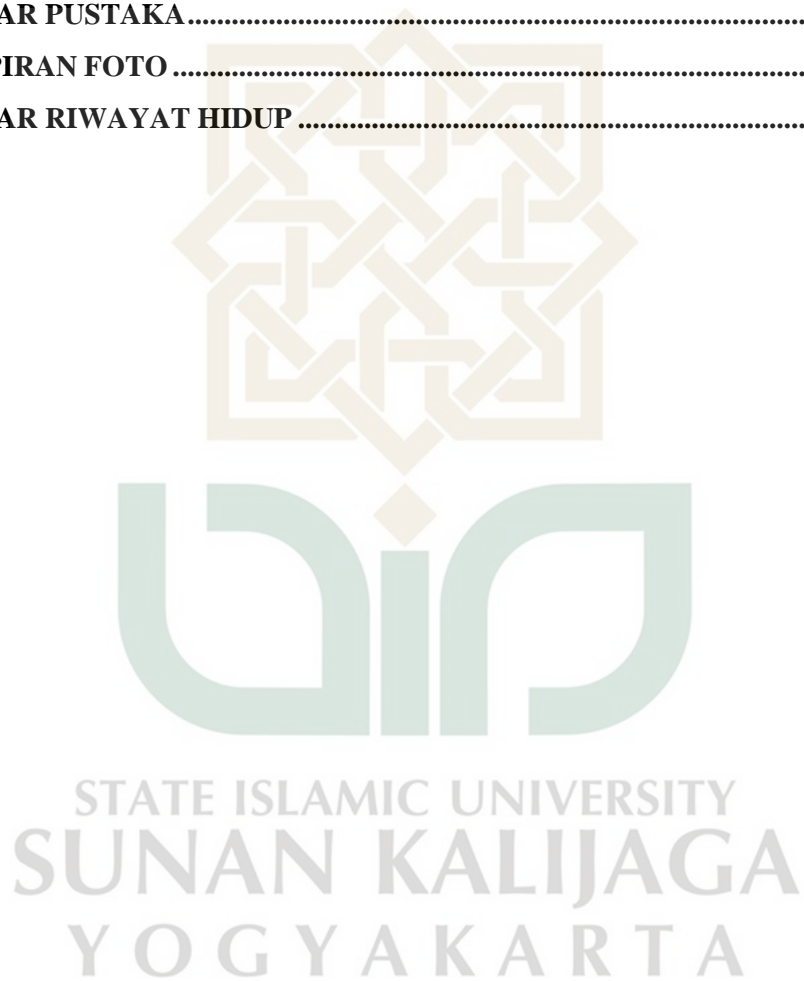
Penulis

Ulfatul Hasanah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : KESULTANAN SUMENEP PADA MASA PANGERAN NATAKUSUMA I.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Kehidupan Pangeran Natakusuma I .....	18
B. Pangeran Natakusuma I Memerintah Sumenep .....	21
<b>BAB III : PENGEMBANGAN KERATON DAN MASJID SEBAGAI BENTUK PENYEBARAN ISLAM.....</b>	<b>24</b>
A. Membangun Keraton sebagai Sarana Dakwah .....	24
B. Membangun Masjid sebagai Pusat Keagamaan dan Budaya .....	28
<b>BAB IV: DAMPAK PENGEMBANGAN KERATON DAN MASJID PADA MASA PANGERAN NATAKUSUMA I TERHADAP MASYARAKAT SUMENEP .</b>	<b>36</b>
A. Bidang Politik .....	36

B. Bidang Agama .....	38
C. Bidang Sosial dan Budaya .....	39
<b>BAB V .....</b>	<b>41</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN FOTO .....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>56</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam mulai disebarkan di Sumenep pada saat pemerintahan Panembahan Joharsari sekitar tahun 1330 M. Pada masa pemerintahannya ada seorang ulama yang bernama Sunan Lembayung Fadal. Waktu itu Sunan Lembayung Fadal menyebarkan Islam di daerah pulau Sepudi. Panembahan Joharsari disebut-sebut sebagai raja pertama yang memeluk ajaran Islam pada masa itu.<sup>1</sup> Pada tahun 1415 M seorang ulama bernama Sunan Padusan atau nama aslinya adalah Raden Bandoro Diwiryipodho berhasil mengislamkan Pangeran Secadiningrat III atau Jokotole yang merupakan mertuanya sendiri.<sup>2</sup>

Semenjak Islam disebarkan di Sumenep dari masa Panembahan Joharsari ini tidak ada perkembangan yang sangat pesat, sebab pada waktu itu penyebaran agama Islam di Sumenep masih pasif, berbeda dengan pada masa Pangeran Natakusuma I yang merupakan raja ke 31 yang memerintah Sumenep, pada masa ini Islam berkembang sangat pesat. Pada sekitar tahun 1583 M/ 1002 H sebenarnya sudah dibangun masjid yang pertama di Sumenep, tepatnya terletak di Batu Ampar Guluk-Guluk dan di bangun oleh Abdullah bin Abdul Qidam yang merupakan kakek dari Pangeran

---

<sup>1</sup> Iskandar Zulkarnain, *Sejarah Sumenep* (Sumenep: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, 2010), hlm.67.

<sup>2</sup> Mohammad Hefni, *Islam Madura* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 87.

Natakusuma I. Masjid tersebut kemudian diberi nama masjid Jami Batu Ampar. Namun pada perkembangannya Masjid yang dibangun oleh Pangeran Natakusuma menjadi tempat berkembangnya agama Islam.

Pangeran Natakusuma I mempunyai peran besar dalam mengembangkan Islam di Sumenep. Pada masa pemerintahannya beberapa karya monumental dibangun dan menjadi simbol kebanggaan Madura khususnya Sumenep. Salah satu contohnya adalah membangun keraton Sumenep dan masjid Agung Sumenep.<sup>3</sup> Konon katanya pembangunan masjid yang luasnya sekitar 1 hektar hanya menggunakan air satu kendi atau setara dengan satu liter air, sampai pembangunan masjid tersebut selesai airnya masih tetap utuh.<sup>4</sup> Pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I penyebaran Islam mulai dikembangkan kepada masyarakat setelah bangunan keraton dan masjid selesai, sebab pada masa pemerintahannya banyak peristiwa yang terjadi sebelum keraton dan masjid dibangun. Pembangunan keraton dan masjid kemudian baru dilakukan setelah beberapa peristiwa terjadi, yaitu Pangeran Natakusuma melakukan ekspedisi ke Blambangan dan Makkasar sebagai bagian dari legiun pasukan VOC bersama dengan Pangeran Cakraningrat V dan berhasil menjadikan Blambangan menjadi wilayah kekuasaan Sumenep, melakukan pemberontakan di desa Batang-Batang pada tahun 1775 terhadap pemerintahan kolonial Belanda tetapi pemberontakan ini bisa dipadamkan.

---

<sup>3</sup>Zainollah Ahmad, *Babad Modern Sumenep, Sebuah Telaah Historiografi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm.209.

<sup>4</sup>Tim YAPASTI, *Legenda Bindara Saod dan Jokotole* (Sumenep: Asta Tinggi Sumenep, 2010), hlm 9.

Keraton dibangun karena bangunan yang lama terlalu kecil sehingga tidak bisa menampung anggota keluarga yang semakin banyak dan masjid agung Sumenep atau biasa disebut masjid jami Sumenep dibangun karena pada masa itu sudah banyak masyarakat yang memeluk agama Islam sementara Masjid yang lama ukurannya sangat kecil sehingga tidak muat menampung jamaah.<sup>5</sup>

Keraton dan masjid dibangun sebagai sebuah pengembangan dari Pangeran Natakusuma I berdampak baik terhadap kehidupan rakyat Sumenep, khususnya umat Islam. Pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I ini sekitar 80% masyarakat telah memeluk Islam. Meskipun sudah memeluk Islam, masyarakat Sumenep pada waktu itu masih tidak sepenuhnya meninggalkan bentuk kepercayaan yang lama, seperti masih mempercayai kekuatan ghaib yang terdapat dalam benda yang dianggap sakti atau keramat.<sup>6</sup> Bangunan keraton dan masjid mempunyai perpaduan budaya Jawa, Cina, Arab dan Belanda dengan tujuan menghargai perbedaan yang berkembang di masyarakat waktu itu supaya penyebaran dakwah Islam bisa diterima di masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 211.

<sup>6</sup>Putri Septya Selviana, Sumarno, “*Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (Adipati Sumenep XXXI: 1762-1811 M )*”, AVATARA, Volume 1, No. 3, Oktober 2013, hlm. 442.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 441.



Pada tahun 1762 ada sekitar enam orang Cina datang ke Sumenep,<sup>8</sup> kemudian mereka menetap dan kawin dengan penduduk pribumi di Sumenep. Orang-orang Cina ini kemudian oleh adipati Sumenep dipekerjakan sebagai pengurus pasar, pengurus pabean, pengurus penjualan candu, dan ada sebagian di antara mereka yang bekerja sebagai tukang bangunan dan kerajinan.<sup>9</sup>

Sementara pengaruh budaya Arab sudah ada sejak masa pemerintahan Joko Tole. Pada masa itu kebudayaan Arab terbawa sampai ke pelosok-pelosok desa dan salah satu kebudayaan Arab yang berkembang di masyarakat waktu itu adalah kesenian yang berupa hadrah, gambus dan zamroh. Jadi kontak antara orang Sumenep dan Arab terjadi ketika Islam disebarkan pertama kali di Sumenep oleh saudagar-saudagar Islam yang singgah di pelabuhan Kalianget Sumenep.<sup>10</sup> Sementara kontak pertama antara orang Sumenep dan Belanda terjadi pada masa pemerintahan Raden Bugan pada tahun 1648 M.

Oleh sebab itu, kemudian pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I bangunan keraton, masjid, rumah penduduk dan bangunan lainnya banyak mendapatkan pengaruh dari negeri-negeri yang pernah

---

<sup>8</sup> Orang Sumenep mempunyai hubungan atau berkontak langsung dengan orang Cina sebenarnya sudah terjadi sejak masa Arya Wiraraja (raja Sumenep yang pertama), ketika tentara Mongol dari Cina yang dipimpin oleh Kubilai Khan datang untuk menaklukkan kerajaan Singasari. Kontak kedua terjadi pada masa pemerintahan Joko Tole, kemudian pada saat Belanda datang ke Nusantara, Belanda mendatangkan orang-orang Cina untuk menjadi tukang dan pekerja biasa.

<sup>9</sup> Zein M. Wiryoprawiro, "Arsitektur Tradisional Madura Sumenep dengan Pendekatan Historis dan Deskriptif", (Surabaya: Laboratorium Arsitektur Tradisional FTSP ITS, 1986), hlm. 34.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

memppunyai kontak langsung dengan orang Sumenep, yaitu Cina, Arab dan Belanda.

Sebelum Pangeran Natakusuma I memerintah, sebenarnya sudah ada bangunan masjid selain masjid yang dibangun oleh Abdullah bin Abdul Qidam, yaitu pada masa Pangeran Anggadipa yang memerintah pada tahun 1626-1644 M. Masjid tersebut merupakan masjid tertua di Sumenep setelah masjid yang dibangun oleh kakek Pangeran Natakusuma I. Masjid tersebut dikenal dengan sebutan *masjid laju* atau masjid lama. Pangeran Natakusuma I kemudian memperbaiki *masjid laju* tersebut untuk ditempati salat Jumat. Masjid tersebut berukuran kecil sehingga tidak bisa menampung jamaah yang kian bertambah, maka Pangeran Natakusuma membuat sebuah kebijakan yaitu membangun masjid yang lebih luas dan besar.<sup>11</sup>

Pangeran Natakusuma I dalam menjalankan pemerintahannya senantiasa mendahulukan kepentingan rakyat. Musyawarah dalam mencapai mufakat tetap dilakukan dalam menjalankan setiap kebijakan demi kepentingan rakyat. Setelah cukup lama Pangeran Natakusuma I memimpin Sumenep, Pangeran Natakusuma I membangun tempat tinggal di sebelah timur keraton yang lama milik Raden Ayu Dewi Rasmana yang ada di desa Pajagalan, yang kemudian dikenal dengan istilah keraton Sumenep.<sup>12</sup>

Hal menarik dalam penelitian ini adalah karena Pangeran Natakusuma I merupakan tokoh lokal yang mempunyai peran besar dalam

---

<sup>11</sup> Mohammad Hefni, *Islam Madura*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 96.

<sup>12</sup> Halimi, *Raden Asiruddin dan Peranannya dalam Pemerintahan Kadipaten Sumenep 1762-1811* (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2013).

pengembangan agama Islam di Sumenep dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Tokoh lokal ini kurang populer di kalangan masyarakat umum khususnya masyarakat Sumenep.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang pembangunan keraton dan masjid pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada pengembangan yang dilakukan oleh tokoh tersebut, yaitu berupa pengembangan keraton sebagai tempat tinggal raja dan pusat pemerintahan dan masjid sebagai tempat beribadah. Adapun batasan tahun peristiwa sejarah yang diteliti adalah tahun 1762-1811 M. Tahun 1762 tersebut dipilih karena merupakan awal Pangeran Natakusuma I diangkat menjadi raja di Sumenep, sedangkan tahun 1811 merupakan akhir dari pemerintahan Pangeran Natakusuma I.

Pokok masalah penelitian terkait dengan kebijakan yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I di Sumenep ini, didasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesultanan di Sumenep pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I?
2. Bagaimana bentuk pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I di Sumenep?

3. Bagaimana dampak dari pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I terhadap masyarakat Islam di Sumenep?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesultanan Sumenep dan sosok Pangeran Natakusuma I
2. Untuk menjelaskan pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I
3. Untuk menjelaskan dampak dari pengembangan keraton dan masjid yang dilakukam oleh Pangeran Natakusuma I, khususnya bagi umat Islam.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan khazanah dalam keilmuan Islam yang berkaitan dengan raja-raja Islam di Sumenep juga menambah wawasan mengenai sejarah raja Islam dalam lingkup sejarah lokal.
2. Memberikan gambaran umum tentang kesultanan Sumenep pada masa Pangeran Natakusuma I dan pengembangan keraton dan masjid.
3. Menambah wawasan dalam ilmu sejarah serta bisa menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan artikel jurnal dan skripsi untuk menjadi bahan pertimbangan. Berikut ini merupakan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Buku berjudul “*Arsitektur Tradisional Madura Sumenep dengan Pendekatan Historis dan Deskriptif*” yang ditulis oleh Zein M Wiryoprawiro, diterbitkan oleh Laboratorium Arsitektur Tradisional FTSP ITS Surabaya tahun 1986. Dalam buku ini dibahas tentang bangunan dan gaya arsitektur pada bangunan kraton dan rumah adat di Sumenep. Perbedaan buku dengan penulisan penelitian ini adalah peneliti akan membahas tentang pengembangan kraton dan masjid pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I

Artikel berjudul “Menelusuri Para Raja Madura Dari Masa Pra Islam Hingga Masa Kolonial” yang ditulis oleh Wawan Hernawan yang termuat dalam jurnal *WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Volume 1, No 2, Juli 2016. Dalam artikel tersebut dibahas tentang raja-raja yang pernah memerintah Sumenep mulai dari sebelum Islam datang sampai pada masa kolonial. Salah satu raja yang dibahas dalam artikel tersebut adalah Pangeran Natakusuma I namun pembahasan tentang Pangeran Natakusuma I dalam artikel tersebut dibahas secara ringkas, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengembangan dalam keagamaan yang

dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I sebagai pemangku pemerintahan pada tahun 1762 sampai dengan tahun 1811 M.

Artikel berjudul “Arsitektur Interior Keraton Sumenep sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya Madura, Cina dan Belanda”, ditulis oleh Nunuk Giari Murwandani yang termuat dalam jurnal *DIMENSI INTERIOR* Volume 5, No 2, Desember 2007. Dalam artikel tersebut dibahas tentang periodisasi sejarah terjadinya akulturasi di Sumenep, sedangkan dalam penulisan penelitian ini akan membahas tentang pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I.

Artikel berjudul “Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (Adipati Sumenep XXXI: 1762-1811)”, ditulis oleh Putri Septia Selviana dan Sumarno yang termuat dalam jurnal *AVATARA* Volume 1, No.3, Oktober 2013. Dalam artikel tersebut dibahas tentang sejarah berdirinya masjid jamik Sumenep yang dibangun oleh Pangeran Natakusuma I. Meskipun dalam artikel tersebut ada persamaan dengan penelitian ini terkait dengan sejarah berdirinya masjid jamik Sumenep, namun perbedaan artikel dengan penulisan penelitian ini adalah pada pembahasan di bab IV mengenai dampak dari pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I di Sumenep.

Skripsi berjudul “Percampuran Budaya pada Arsitektur Masjid Jamik Sumenep” yang ditulis oleh Tamam Huri, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam skripsi tersebut dibahas



tentang arsitektur dan makna filosofi yang terdapat pada bangunan masjid jamik Sumenep yang mana masjid tersebut dibangun oleh Pangeran Natakusuma I. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan membahas tentang pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I. Meskipun dalam penelitian ini ada sedikit pembahasan mengenai arsitektur keraton dan masjid, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah mengenai dampak adanya bangunan keraton dan masjid bagi umat Islam di Sumenep.

Skripsi berjudul “Kerajaan Sumenep Pada Masa Pemerintahan Sultan Abdurrahman Di Madura (1811-1854)” yang ditulis oleh Januar Amri, diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang sejarah berdirinya kerajaan Sumenep dan peranan Sultan Abdurrahman di kerajaan Sumenep. Dalam skripsi tersebut sekilas dibahas tentang sejarah berdirinya kerajaan Sumenep pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini akan membahas tentang pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I yang merupakan ayah dari Sultan Abdurrahman.

Skripsi berjudul “Raden Asiruddin dan Perannya dalam Pemerintahan Kadipaten Sumenep 1762- 1811” yang ditulis oleh Halimi, diterbitkan oleh Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya 2013. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang biografi Pangeran Natakusuma I atau Raden Asiruddin dan perannya dan dalam skripsi tersebut pembahasannya terlalu



luas, tidak hanya membahas tentang biografi dan peranan Pangeran Natakusuma I atau Raden Asiruddin, skripsi tersebut juga dibahas tentang raja-raja yang pernah memerintah Sumenep, pembahasan ini terdapat di bab III. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Halimi, yaitu tentang biografi Pangeran Natakusuma I. Namun yang menjadi perbedaannya yaitu dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu tentang sejarah pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh seorang tokoh di Madura. Penelitian sejarah ini dilakukan untuk mencapai pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik. Politik secara umum adalah sebuah tahapan untuk membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan didalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat atau tindakan dari suatu kelompok individu mengenai suatu masalah dari masyarakat atau negara.<sup>14</sup> Pendekatan politik ini digunakan untuk menentukan tolak ukur sebuah pemerintahan karena

---

<sup>13</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>14</sup><https://www.zonareferensi.com/pengertian-politik/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 12:57 WIB.

dianggap sebagai faktor penentu dalam masalah kepemimpinan.<sup>15</sup> Dengan pendekatan ini peneliti ingin menjelaskan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I selama memerintah Sumenep dan bagaimana kebijakan itu dijalankan sehingga dalam pemerintahannya berjalan sesuai dengan kebijakan yang dilakukan, serta dampaknya bagi masyarakat khususnya untuk umat Islam.

Penelitian ini membahas tentang pengembangan keraton dan masjid dalam sebuah pemerintahan di kerajaan kecil di Sumenep namun fokus kajian adalah pengembangan keraton dan masjid dalam pengembangan agama Islam. Dalam hal ini, disusun konsep agama, Islam dan pengembangan yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat para ahli. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Menurut Emile Durkheim agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan menyatukan semua penganutnya dalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat.<sup>16</sup> Adapun Islam adalah agama Samawi yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui utusanNya, Muhammad SAW, yang ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah,

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.

<sup>16</sup><https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian/agama/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 6:20 WIB

larangan, dan petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat,<sup>17</sup> sedangkan menurut Syaikh bin Baz Islam adalah berserah diri dan tunduk kepada Allah dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.<sup>18</sup> Pengembangan menurut Nadler adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja dan difokuskan untuk jangka panjang.<sup>19</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh James E Anderson, menurutnya kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah tentang kebijakan publik dalam bidang keagamaan. Menurut Paul Weithman bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh negara yang berkaitan dengan agama ada tiga pola hubungan kebijakan negara yang berkaitan dengan agama, yaitu pemisahan, penyatuan dan pengakuan.<sup>21</sup>

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hubungan agama dan negara dengan model simbiosis mutualistik yang dikemukakan oleh Hussein Muhammad. Menurutnya hubungan agama dan

---

<sup>17</sup> M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Gramasurya, 2014), hlm. 15.

<sup>18</sup> <https://www.alkhoirmoslemwear.com/pengertian-islam-menurut-bahasa-arab-quran-hadits-dan-ulama/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 6.38 WIB.

<sup>19</sup> <https://ranahresearch.com/pengertian-penelitian-pengembangan-menurut-ahli/>, diakses pada tanggal 31 Januari 2022, 21:18 WIB.

<sup>20</sup> Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik, Pendelegasian Tanggung Jawab Negara kepada Presiden selaku Penyelenggara Pemerintahan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014), hlm. 20.

<sup>21</sup> M. Saifullah Rohman, *Dinamika Implementasi Kebijakan Keagamaan Di Indonesia, Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 20, No. 2, 2018, hlm. 287.

negara dengan model simbiosis mutualistik adalah agama dan negara terdapat hubungan yang saling membutuhkan, sebab tanpa agama akan terjadi kekacauan dan amoral dalam negara.<sup>22</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan dimana peneliti mengumpulkan data-data. Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah prasasti yang ditulis langsung oleh Pangeran Natakusuma I yang berada di Masjid Agung Sumenep dan berada di Museum Keraton Sumenep. Prasasti tersebut menggunakan bahasa Arab. Untuk sumber sekunder digunakan beberapa buku yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, dan wawancara kepada ketua Takmir Masjid Jami Sumenep dan Kepala Museum Keraton Sumenep.

### 2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber adalah tahap lanjutan setelah dilakukan heuristik. Verifikasi dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya yaitu untuk memperoleh

---

<sup>22</sup> Edi Gunawan, "Relasi Agama dan Negara: Perspektif Pemikiran Islam", *KURIOSITAS*, Volume. 11, No. 2, Desember 2017, hlm. 120.

keabsahan sumber. Terdapat dua jenis verifikasi, yaitu; ekstern dan intern. Kritik ekstern yaitu kritik berdasarkan bentuk luar dari sumber-sumber yang didapatkan seperti cap atau stempel, dan cover buku. Kritik intern dilakukan terhadap isi dari sebuah data yang ditemukan. Setelah sumber rujukan didapat kemudian peneliti melakukan kritik baik secara tekstual maupun k kontekstual dengan cara memperhatikan kesesuaian peristiwa dengan uraian yang ada pada sumber.

Berdasarkan sumber yang didapatkan, yaitu berupa prasasti dan buku, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tahun yang terdapat dalam sumber sekunder yang berupa buku dengan sumber primer yang berupa prasasti.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran tentang data hasil verifikasi. Interpretasi disebut juga sebagai analisis sejarah. Analisis digunakan untuk melakukan sintesis atas fakta-fakta yang diperoleh kemudian disusun menjadi sebuah interpretasi yang menyeluruh. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data dokumenter yang berdasar pada kategori masalah dengan acuannya yaitu pendekatan politik dan kerangka teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh James E Anderson. Fakta-fakta sejarah selanjutnya didasarkan pada kebijakan yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I dalam mengembangkan Islam di Sumenep.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan terhadap data yang telah ditafsirkan kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Peneliti berusaha untuk menguraikan kembali sebuah peristiwa secara kronologis dalam bentuk tulisan agar dengan mudah dipahami oleh pembaca berdasarkan data yang diperoleh.

Proses penulisan sejarah ini dilakukan berdasarkan topik yang sudah ditentukan, sesuai data yang diperoleh dan sudah melalui tahap verifikasi dan interpretasi. Kemudian hasil penelitian ini ditulis setelah melalui tahapan tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan ini menggambarkan isi dari penelitian mengenai pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I di Sumenep, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan hasil penelitian ini, maka setiap bab yang terdiri dari lima bab masing-masing dibuat rincian.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pembahasan bab I ini memberikan informasi awal mengenai penelitian yang ditulis. Pembahasan latar belakang dalam penelitian ini merupakan langkah dasar dalam melakukan penelitian yang berisi pokok-pokok permasalahan. Setelah latar



belakang ditetapkan rumusan masalah sebagai fokus penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, lalu disusun landasan teori yang berfungsi sebagai panduan dalam pembahasan. Adapun metode sejarah berfungsi sebagai prosedur untuk membuktikan dan menguji sumber yang didapatkan.

Bab II membahas kesultanan pada masa Pangeran Natakusuma I, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu latar belakang kehidupan Pangeran Natakusuma I dan Pangeran Natakusuma I memerintah Sumenep. Pembahasan ini relevan sebagai pengantar pembahasan mengenai pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan tokoh tersebut selama memerintah Sumenep.

Bab III membahas pengembangan keraton dan masjid pada masa Pangeran Natakusuma I. Dalam bab ini dibagi menjadi dua pembahasan terkait pengembangan tersebut, yaitu Membangun Keraton dan Membangun Masjid.

Bab IV membahas tentang dampak dari pengembangan keraton dan masjid yang dilakukan oleh Pangeran Natakusuma I, yaitu dalam bidang agama, bidang politik dan bidang kebudayaan.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan dirangkum hasil dari pembahasan guna menjawab rumusan masalah yang telah disajikan, sedangkan saran disampaikan kontribusi penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, seorang pemimpin dapat membawa pengaruh terhadap masyarakat disekitarnya. Hal tersebut juga dilihat dari latar belakang keturunannya. Pangeran Natakusuma I yang merupakan keturunan seorang Kyai mampu membawa perubahan dalam pemerintahan Sumenep pada masanya. Pangeran Natakusuma I sebagai orang yang sangat paham terhadap ajaran agama menjadikannya sebagai pemimpin yang berpegang teguh pada agama.

Kedua, seorang pemimpin dalam menjalankan roda pemerintahannya tidak terlepas dari pengembangan-pengembangan yang dibuat dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan. Keraton dan masjid dibangun pada masa pemerintahan Pangeran Natakusuma I untuk mengembangkan Islam. Adanya bangunan keraton dan masjid membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Sumenep. Pangeran Natakusuma I menjadi maestro di kalangan penguasa setelahnya sebab kedua bangunan monumental tersebut masih ada sampai sekarang. Bahkan Islam pada masa

ini berkembang sangat pesat dibandingkan dengan masa-masa adipati sebelumnya.

Ketiga, pengembangan keraton dan masjid oleh Pangeran Natakusuma I terlebih dahulu telah melihat kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat Islam. Bangunan Keraton dan Masjid yang sebelumnya sangat berukuran kecil membuat Pangeran Natakusuma I mengambil keputusan untuk memperluas kedua bangunan tersebut, seiring dengan banyaknya masyarakat yang memeluk ajaran Islam. Kedua bangunan yang mempunyai perpaduan budaya Jawa, Cina, Belanda dan Arab itu mengajarkan kepada umat Islam di Sumenep bahwa agama Islam mengajarkan sikap toleransi. Meskipun agama Islam telah tersebar luas di Sumenep, namun kebiasaan lama masyarakat Sumenep belum sepenuhnya hilang, seperti masih percaya dengan kekuatan gaib, menghormati benda-benda peninggalan nenek moyang mereka yang dianggap memiliki kesaktian dan percaya terhadap makam leluhur yang dianggap suci dan keramat.

## **B. Saran**

Penyusunan skripsi ini disadari tidak luput dari kesalahan dan sangat jauh dari kata sempurna. Segala kekurangan dalam skripsi ini akan terus menjadi bahan kajian bagi penyusun sendiri di masa mendatang, ataupun dapat dijadikan kajian-kajian selanjutnya oleh pada penelitian lain, dengan mengacu kepada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab

itu, penyusun mengharapkan kritik dan masukan dari segenap pembaca skripsi ini. Terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrachman. *Sedjarah Madura Selajang Pandang*. Sumenep: Impresium, 1997.
- Abimanyu, Soedjipto. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Abdurrachman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ahmad Rifai, Mien. *Lintasan Sejarah Madura*. Bangkalan: LPPM Universitas Trunojoyo Madura, 2017.
- Ahmad, Zainollah. *Babad Modern Sumenep, Sebuah Telaah Historiografi*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- De Jonge, Huub. *Agama Kebudayaan dan Ekonomi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- De Jonge, Huub. *Madura Dalam Empat Zaman*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- De Jonge, Huub. *Sumenep Abad Ke-19, Tanah, Pakak dan Layanan Wajib*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2020.
- Farid, Zainul. *Komunitas Tionghoa Muslim Di Sumenep, Madura, Kajian Historis di Desa Dungkek*. Surabaya: Pustaka Indis, 2020.
- Hefni, Mohammad. *Islam Madura, Sebuah Studi Kasus Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Relasi Islam Pesantren Dan Islam Kampung Di Sumenep Madura*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2014.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kurniawan, Retno. *Sejarah Islam Di Sumenep*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Ma'arif, Samsul. *The History of Madura*. Yogyakarta: Araska, 2015.
- Murniatmo, Gatut, H. J. Wibowo. *Sistem Pelapisan Sosial Dalam Komunitas Orang Madura Di Sumenep*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1983-1984.

- Syamsudin, Muhammad. *History Of Madura: Sejarah Budaya Dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik, Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Moestopo Bragama Pers, 2014.
- Tim YAPASTI. *Legenda Bindara Saod Dan Jokotole*. Sumenep: Asta Tinggi, 2010.
- Werdisastra, Raden. *Babad Sumenep*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1996.
- Wiryoprawiro, Zein M. *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep Dengan Pendekatan Historis Dan Deskriptif*. Surabaya: Laboratorium Arsitektur Tradisional FTSP ITS, 1986.
- Zainalfattah. *Sedjarah Tjaranja Pemerintahan Di Daerah-Daerah Di Kepulauan Madura Dengan Hubungannya*. Pamekasan: The Paragon Press, 1951.
- Zulkarnain, Iskandar. *Sejarah Sumenep*. Sumenep: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, 2010.

## **B. Artikel Jurnal**

- Gunawan, Edi. "Relasi Agama dan Negara: Perspektif Pemikiran Islam", *KURIOSITAS*, Volume 11, No. 2, Desember 2017.
- Gultom, Rifyal Zuhdi, Annisa Qadarusman Tini. "Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 6, No. 02, 2020.
- Hernawan, Wawan. "Menelusuri Para Raja Madura Dari Masa Pra-Islam Hingga Masa Kolonial", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, No. 2, Juli 2016.
- Murwandani, Nunuk Giari. "Arsitektur-Interior Keraton Sumenep Sebagai Wujud Komunikasi Dan Akulturasi Budaya Madura, Cina Dan Belanda", *DIMENSI INTERIOR*, Volume 5, No. 2, Desember 2007.
- Rohman, M. Saifullah. "Dinamika Implementasi Kebijakan Keagamaan Di Indonesia", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 20, No. 2, 2018.
- Septya Selviana, Putri, Sumarno. "Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (Adipati

Sumenep XXXI: 1762-1811 M), *AVATARA*, Volume 1, No. 3, Oktober 2013.

Taufan, Achmad Nuries, Sulbi. “Nilai Estetik Ragam Hias Naga Di Keraton Sumenep”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Volume 05, No. 02, 2017

Widiatami, Adisti Yonita. “Akulturasi Budaya Dalam Makna Dan Fungsi Di Masjid Agung Sumenep”, *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, ISBN 978-602-17090-5-4, 2017.

### C. Internet

<https://www.alkhoirmoslemwear.com/pengertian-islam-menurut-bahasa-arab-quran-hadits-dan-ulama/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 6.38 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian/agama/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 6:20 WIB.

<https://travel.tempo.co/amp/masjid-agung-sumenep-masjid-tua-yang-selalu-dipenuhijamaah>, diakses pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 13.10 WIB.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-politik/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 12:57 WIB.